

**Analisis Kesalahan Penggunaan Kata Baku dalam Karangan Narasi Siswa
Kelas VI Sekolah Dasar**

Atika Dewi¹, Agus Darmuki², Irfai Fathurohman³

Magister Pendidikan Dasar Universitas Muria Kudus

Alamat e-mail : ¹202303052@std.umk.ac.id, ²agus_darmuki@yahoo.co.id,

³irfai.fathurrohman@umk.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the misuse of standard words in narrative essays written by sixth-grade elementary school students, focusing on morphological aspects, particularly affixation, reduplication, and compound word. The research employed a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected from 23 narrative texts written by students at SDN Soneyan 02 through a writing assignment themed around the month of Ramadan. The findings revealed various morphological errors. Affixation errors included the omission of affixes and incorrect separation of affixes. Reduplication errors appeared in the use of numerical and symbolic instead of proper repeated forms. In addition, compound word errors were found in the form of incorrectly joined compound words. These findings indicate students' limited understanding of standard word formation rules, influenced by informal language use and low exposure to formal written texts. The study concludes that these errors stem from insufficient conceptual understanding of morphology, the influence of informal communication habits, and a lack of consistent corrective feedback from teachers. This research is limited to morphological errors and suggests that future studies explore syntactic, semantic, or pragmatic aspects for a more comprehensive understanding of students' linguistic competence.

Keywords: standard word, affixation, reduplication, compound word, narrative.

ABSTRAK

Penguasaan bahasa Indonesia yang baik dan benar merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki peserta didik sejak dini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penyalahgunaan kata baku dalam karangan naratif yang ditulis oleh siswa kelas enam sekolah dasar, dengan fokus pada aspek morfologi, khususnya afiksasi, duplikasi, dan kata majemuk. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan dari 23 teks naratif yang ditulis oleh siswa di SDN Soneyan 02 melalui tugas menulis dengan tema bulan Ramadan. Hasil penelitian mengungkapkan berbagai kesalahan morfologis. Kesalahan afiksasi meliputi penghilangan afiks dan pemisahan afiks yang tidak tepat. Kesalahan duplikasi ditemukan pada penggunaan bentuk angka dan simbolik alih-alih bentuk pengulangan yang tepat. Selain itu, kesalahan kata majemuk ditemukan dalam bentuk penggabungan kata majemuk yang tidak tepat. Temuan ini menunjukkan pemahaman terbatas siswa terhadap aturan

pembentukan kata baku, yang dipengaruhi oleh penggunaan bahasa informal dan rendahnya paparan terhadap teks tertulis formal. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kesalahan-kesalahan tersebut berasal dari kurangnya pemahaman konseptual mengenai morfologi, pengaruh kebiasaan komunikasi informal, dan kurangnya umpan balik korektif yang konsisten dari guru.

Kata Kunci: kata baku, afiksasi, reduplikasi, kata majemuk, narasi

A. Pendahuluan (12 pt dan Bold)

Penguasaan bahasa Indonesia yang baik dan benar adalah kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik sejak dini. Hal ini merujuk pada salah satu fungsi bahasa Indonesia, yaitu sebagai bahasa pengantar di dunia pendidikan. Penting bagi peserta didik untuk dapat menguasai bahasa Indonesia sebagai salah satu sarana dalam mempelajari ilmu pengetahuan. Salah satu indikator penguasaan tersebut adalah kemampuan dalam menggunakan kata baku dalam berbagai bentuk komunikasi. Penggunaan kata baku dalam berkomunikasi dapat mendukung tercapainya pemahaman terhadap informasi yang disampaikan pada lingkungan yang lebih luas, termasuk dalam proses pembelajaran.

Kosasih & Hermawan (2012) mendefinisikan kata baku sebagai kata yang digunakan sesuai dengan kaidah yang telah dibakukan. Kaidah

baku yang dimaksud dalam pendapat ini adalah Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) yang saat ini telah terbit edisi ke-V, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dan tata bahasa baku. Aprilianti et al. (2024) menyebutkan bahasa baku merupakan varian bahasa sebagai bentuk standar resmi sebagai norma linguistik dan telah diterima suatu masyarakat secara luas. Selaras dengan kedua definisi tersebut, Wahyuni et al. (2024) menjelaskan ragam baku sebagai ragam yang dilembagakan dan diakui masyarakat penggunaannya sebagai bahasa resmi sekaligus rujukan norma kebahasaan.

Dalam bahasa Indonesia, kata baku memiliki beberapa karakteristik yang membedakan dengan jenis kata yang lain. Pertama, penggunaan kata baku adalah pada situasi resmi, baik secara lisan maupun tulisan. Kedua, penggunaan istilah baku disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku pada EYD. Ketiga, kata baku memenuhi

fungsi gramatika seperti subjek, predikat, dan objek secara eskplisit dan lengkap (Sugihastuti & Saudah, 2016). Penggunaan kata baku dikaitkan dengan fungsinya yaitu 1) sebagai pemersatu atau penghubung antar penutur dialek dari bahasa tersebut, 2) pemberi kekhasan dibanding dengan bahasa lain yang serumpun, pembawa kewibawaan yang terkait dengan kesederajatan dengan peradaban lain, dan kerangka acuan penggunaan bahasa berdasar kaidah dan norma yang berlaku. (Kemendikbud, 2017).

Ragam bahasa baku dibedakan menjadi dua jenis, yaitu ragam baku lisan dan tulisan. Ragam baku lisan memperhatikan tata bahasa, kosakata, dan lafal dalam pengucapan, sementara ragam baku tulis memperhatikan tata cara penulisan ejaan, tata bahasa, dan pemilihan kosa kata (Wahyuni et al., 2024). Ragam bahasa tulis digunakan secara resmi dalam buku-buku pelajaran , karya ilmiah, atau tulisan dalam suasana resmi seperti surat kedinasan, undang-undang, dan sebagainya.

Dalam pembelajaran, ragam baku tulis diajarkan melalui penggunaan kata baku dalam

keterampilan menulis. Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang perlu di kuasai oleh peserta didik. Menulis adalah proses kreatif dalam menyampaikan gagasan atau ide dalam bentuk tulisan (A. Sari et al., 2023). Salah satu bentuk keterampilan menulis adalah karangan narasi. Karangan narasi merupakan hasil kreatif mengenai peristiwa yang terjadi berdasar urutan waktu (Marlina, 2020; Rahmayanti et al., 2023).

Meskipun karangan narasi ini merupakan bentuk dari pembelajaran ragam baku tulis di sekolah, pada kenyataanya masih banyak ditemukan penggunaan kata tidak baku dalam hasil karya kreatif peserta didik. Hasil observasi yang dilakukan pada hasil tulisan peserta didik di kelas VI SDN Soneyan 02 menunjukkan masih banyak digunakannya kata tidak baku baik dalam catatan pelajaran, hasil karangan, maupun jenis tulisan lainnya. Hal serupa juga disampaikan dalam wawancara bersama wali kelas VI, dimana guru masih menemui penggunaan kata tidak baku dalam beberapa tulisan peserta didik.

Beberapa penelitian menguatkan temuan ini. Penelitian

Anggraini & Nasucha (2020) menunjukkan bahwa masih ditemukannya penggunaan kata tidak baku dalam karangan peserta didik di SMP dalam bentuk bahasa daerah, bahasa asing, ragam bahasa percakapan, penggunaan imbuhan, dan lainnya. Penelitian Setianingsih et al. (2023) menunjukkan bahwa masih digunakannya kata tidak baku pada teks deskriptif hasil karya peserta didik. Hasil penelitian Syafrizal (2024) menunjukkan masih ditemukannya penggunaan kata tidak baku dalam kata dasar, kata berimbuhan, dan penulisan huruf kapital serta penyingkatan kata pada peserta didik di jenjang SMA.

Rendahnya pemahaman mengenai penggunaan kata baku dalam ragam tulis yang dialami peserta didik dapat membawa beberapa dampak. Pertama, penggunaan kata tidak baku menjadikan hasil karya tulis peserta didik kurang sesuai dengan kebahasaan formal dan menurunkan kualitas tulisan dalam penilaian akademik. Kedua, kebiasaan menggunakan kata tidak baku dalam bahasa tulis dan memberikan kesulitan dalam menyusun tulisan formal seperti laporan, esai, atau surat

resmi. Ketiga, tanpa adanya perbaikan sejak dini, kesalahan dalam bentuk penggunaan kata tidak baku akan terbawa hingga ke jenjang pendidikan berikutnya sehingga lebih sulit untuk dilakukan perbaikan. Terakhir, seringnya menggunakan kata tidak baku dapat menanamkan pemahaman yang keliru mengenai bentuk kata yang benar, sehingga memengaruhi cara berpikir tentang struktur bahasa.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji kemampuan berbahasa tulis peserta didik, termasuk kajian kesalahan berbahasa. Penelitian dari Salim et al. (2024) menganalisis bentuk-bentuk kesalahan berbahasa di bidang morfologi pada karangan eksposisi peserta didik kelas VI SD Negeri Blangkajeren. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan masih dialami peserta didik dalam membedakan kata baku dan tidak baku. Penelitian lain dari Naibaho (2022) menganalisis kesalahan dalam penulisan kata tidak baku menjadi baku dalam mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMPN 1 Lintong Nihuta. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik masih sering mengalami kesulitan

dalam mengidentifikasi dan menggunakan kata baku. Sedangkan penelitian Sari & Harahap (2021) menganalisis kemampuan peserta didik kelas X SMK Swasta dalam menggunakan teks bahasa baku berdasar Ejaan Bahasa Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membedakan kata baku dan tidak baku. Meski demikian, penelitian masih terbatas pada analisis umum yang tidak secara spesifik mengarah pada kesalahan penggunaan kata tidak baku dalam karangan narasi sebagai objek kajian.

Penelitian terdahulu menggambarkan permasalahan secara menyeluruh dan memberikan dasar teori yang kuat sebagai kelebihanannya. Namun, beberapa penelitian kurang menggali konteks konkret hasil karya peserta didik dalam bentuk karangan narasi kreatif yang sering digunakan dalam evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya di jenjang sekolah dasar. Sebagian besar penelitian juga belum menyertakan analisis faktor penyebab secara mendalam yang mencakup faktor internal dan eksternal dari peserta didik.

Penelitian ini menggabungkan analisis berbahasa terhadap kesalahan penggunaan kata baku dalam hasil karangan narasi peserta didik di kelas VI SD, serta mengaitkan dengan faktor penyebab baik dari sisi kebahasaan maupun pedagogis. Hal ini belum banyak dilakukan dalam studi sebelumnya, sehingga memberikan kontribusi baru dalam pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia yang kontekstual.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk kesalahan penggunaan kata baku dalam karangan narasi peserta didik kelas VI SD dan mengidentifikasi faktor-faktor penyebabnya. Fokus dalam penelitian ini ditujukan pada konteks karangan narasi kreatif peserta didik sebagai media evaluasi keterampilan berbahasa tulis serta upaya dalam menghubungkan kesalahan berbahasa dengan praktik pembelajaran di kelas secara konkret dan terarah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan metode untuk mengeksplorasi dan memahami

makna yang dianggap berasal dari permasalahan yang melibatkan upaya penting mulai dari pengumpulan hingga menafsirkan makna data (Creswell, 2023). Sedangkan metode deskriptif dijelaskan sebagai upaya pengolahan data yang dapat digambarkan secara jelas dan tepat agar dapat dimengerti oleh pihak lain (Leksono, 2013).

Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas VI SDN Soneyan 02 dengan jumlah 23 anak. Objek dari penelitian ini berupa hasil karangan narasi kreatif peserta didik yang dikumpulkan melalui penugasan menulis karangan bebas dengan tema bulan Ramadan. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi dan obeservasi terhadap hasil karangan peserta didik. Instrumen yang digunakan adalah pedoman analisis kata baku berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Analisis data dilakukan melalui tahap sebagai berikut: 1) mengumpulkan karangan narasi peserta didik untuk dianalisis, 2) mengidentifikasi data dengan menemukan kata-kata tidak baku dalam karangan peserta didik, 3) mengklasifikasikan data dalam beberapa kategori tergantung

ketidakkakuan kata yang ditemukan, dan 4) mendeskripsikan data berdasarkan teori dan kaidah yang terdapat dalam bahasa Indonesia. Analisis data kesalahan penggunaan kata baku difokuskan pada tiga kesalahan, yaitu kesalahan afiksasi, duplikasi, dan kompositum.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Setelah dilakukannya penelitian terhadap 23 hasil karangan narasi kreatif peserta didik kelas VI SD, maka hasil identifikasi kesalahan penggunaan kata baku sekaligus hasil klasifikasinya disajikan dalam tabel. Persentase kesalahan penggunaan kata baku disajikan dalam Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Persentase Kesalahan Penggunaan Kata Baku dalam Karangan

No	Jenis Kesalahan	Jumlah	Persentase
1	Kesalahan penggunaan afiks atau imbuhan	20	60,61%
2	Kesalahan penggunaan kata ulang atau duplikasi	11	33,33%
3	Kesalahan penggunaan kata majemuk atau kompositum	2	6,06%
Jumlah		33	100%

Data dalam Tabel 1 menunjukkan bahwa kesalahan penggunaan kata baku paling

dominan dialami dalam penggunaan afiks atau imbuhan. Dalam data disebutkan terdapat 20 kesalahan yang terjadi, yakni sebesar 60,61%. Kesalahan terbanyak kedua adalah kesalahan dalam penggunaan kata ulang atau duplikasi yang mencapai 11 kesalahan atau sebesar 33,33%. Kesalahan paling sedikit dialami pada kesalahan penggunaan kata majemuk atau kompositum, yaitu sebanyak 2 kesalahan atau sebesar 6,06%. Kesalahan afiksasi yang ditemukan dalam karangan narasi disajikan dalam Tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Kesalahan Afiksasi

No. Subjek	Kesalahan Afiksasi	Seharusnya
1	nunggu	menunggu
1	ngajak	mengajak
1,3	dirumah	di rumah
1	kerumahnya	ke rumahnya
1,3	disana	di sana
4	dipagi	di pagi
4	di beri	diberi
7	di kerdilkan	dikerdilkan
9	di temukan	ditemukan
9	di santap	disantap
10	di suruh	disuruh
10	kesekolah	ke sekolah
11	di butuhkan	dibutuhkan
12	di tukar	ditukar
14	dihalaman	di halaman
17	dibulan	di bulan
19	ngumpul	berkumpul
22	ngantuk	mengantuk

Tabel 2 menunjukkan kesalahan penggunaan afiks dalam karangan narasi peserta didik. Berdasarkan temuan kesalahan, kesalahan dibedakan menjadi 2 kategori, yaitu

penghilangan prefiks dan kesalahan penulisan prefiks. Kesalahan penghilangan prefiks ditemukan pada empat karangan. Penghilangan prefiks pertama adalah penulisan kata *nunggu* yang seharusnya merupakan gabungan dari kata tunggu dan awalan me-. Kata nunggu seharusnya ditulis menunggu. Kesalahan yang sama terjadi pada penulisan kata *ngajak* yang seharusnya ditulis mengajak, yang merupakan gabungan dari kata ajak dan awan me-. Kata *ngumpul* seharusnya ditulis berkumpul, yang merupakan gabungan dari kata kumpul dan awalan ber-. Kata *ngantuk* seharusnya ditulis mengantuk, karena gabungan dari kata kantuk dan awalan me-.

Kesalahan ini mengindikasikan kuatnya pengaruh bahasa tutur terhadap bahasa tulis peserta didik. Dalam keseharian, bentuk lisan *nunggu*, *ngajak*, *ngumpul*, atau *ngantuk* kerap digunakan, dan hal ini terbawa ke dalam bentuk tulis karena minimnya pemahaman peserta didik mengenai struktur baku dalam bahasa Indonesia. Fenomena ini juga menunjukkan bahwa peserta didik belum mampu menginternalisasi aturan morfologi, terutama dalam hal

pembentukan kata kerja yang membutuhkan prefiks.

Kategori yang kedua adalah kesalahan penulisan prefiks. Kesalahan ini didominasi pada kesalahan penulisan awalan di- yang dituliskan secara terpisah dengan kata dasar yang mengikutinya. Menurut Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (2022), imbuhan dalam bentuk awalan, sisipan, akhiran, dan gabungan awalan dan akhiran ditulis secara rangkaian. Penulisan kata di beri, di kerdilkan, di temukan, di santap, dan di suruh seharusnya ditulis dalam bentuk rangkaian, menjadi diberi, dikerdilkan, ditemukan, disantap, dan disuruh. Unsur di- pada kata-kata tersebut merupakan awalan, bukan kata depan yang diikuti kata yang menunjukkan tempat. Kesalahan ini menunjukkan bahwa peserta didik belum dapat membedakan secara konseptual antara awalan di- sebagai imbuhan dan di sebagai preposisi.

Selain itu, kesalahan lain yang terkait dengan kesalahan afiks adalah penulisan kata depan di dan ke. Dalam karangan peserta didik ditemukan beberapa penulisan kata depan di dan ke dalam bentuk rangkaian dengan kata yang

mengikutinya, seperti dirumah, kerumahnya, dipagi, dibulan, dan kesekolah. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik belum dapat membedakan awalan dan kata depan. Kesalahan ini memperkuat dugaan bahwa peserta didik belum memahami perbedaan fungsi gramatik antara awalan dan preposisi, yang seharusnya diajarkan secara eksplisit dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Analisis selanjutnya mengenai kesalahan reduplikasi disajikan dalam Tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Kesalahan Reduplikasi

No. Subjek	Kesalahan Reduplikasi	Seharusnya
1,22	jalan2	jalan-jalan
1	muter2	berputar-putar
1	sangat2	sangat-sangat
3,16	teman2	teman-teman
3	tiba2	tiba-tiba
8	amal-amalan	amal-amal
11	racun2	racun-racun
12	sudut2	sudut-sudut
20	teman"	teman-teman

Reduplikasi atau pengulangan kata merupakan salah satu ciri khas dalam bahasa Indonesia yang digunakan untuk menunjukkan makna jamak, intensitas, atau variasi. Yati et al. (2023) menjelaskan reduplikasi sebagai pembentukan kata yang mengulang bentuk dasar secara keseluruhan maupun sebagian dengan atau tanpa adanya variasi

fonem dan afiks. Dalam penulisan baku, reduplikasi harus mengikuti kaidah yang ditetapkan dalam Ejaan Yang Disempurnakan. Berdasarkan data dalam Tabel 3, ditemukan beberapa bentuk kesalahan dalam penulisan reduplikasi yang dilakukan oleh peserta didik. Kesalahan penulisan dikategorikan menjadi tiga jenis, yaitu 1) penggunaan angka sebagai pengganti pengulangan, 2) penggunaan tanda petik ganda sebagai pengganti pengulangan, dan 3) reduplikasi tidak lazim atau kurang tepat.

Kesalahan paling dominan adalah penggunaan angka 2 sebagai pengganti pengulangan seperti *jalan2*, *muter2*, dan lainnya umum dijumpai dalam komunikasi ragam tulis seperti pesan singkat termasuk dalam komunikasi digital. Hal ini tidak sesuai dengan kaidah penulisan baku dalam konteks akademik karena bentuk reduplikasi seharusnya ditulis lengkap menggunakan tanda hubung, seperti *jalan-jalan*, *sangat-sangat*, dan sebagainya. Ditemukan pula kesalahan mengenai penggunaan tanda petik ganda sering digunakan secara keliru sebagai bentuk pengulangan kata. Secara kaidah, hal ini tidak diperkenankan dalam bahasa

Indonesia. Kesalah berikutnya adalah reduplikasi tidak lazim, seperti penulisan amal-amalan. Dalam konteks jamak, seharusnya digunakan bentuk dasar berulang, yaitu amal-amal. Bentuk ini disesuaikan dengan konteks kalimat yang disertainya. Secara keseluruhan, kesalahan reduplikasi dalam karangan narasi peserta didik menunjukkan adanya pengaruh kebiasaan penulisan informal terhadap penggunaan bahasa tulis dalam konteks formal.

Analisis selanjutnya adalah kesalahan dalam penggunaan kata majemuk atau kompositum yang disajikan dalam Tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4. Kesalahan Kompositum

No. Subjek	Kesalahan Kompositum	Seharusnya
2	orangtua	orang tua
8	sepakbola	sepak bola

Tabel 4 menunjukkan adanya kesalahan kompositum dalam hasil karangan narasi peserta didik. Kompositum atau kata majemuk adalah gabungan dua kata atau lebih yang membentuk makna baru, tetapi masih dapat dirunut dari setiap kata yang tergabung (Kemendikbud, 2017). Kesalahan kompositum tersebut berupa kesalahan penulisan kata majemuk yang seharusnya ditulis secara terpisah. Contoh kesalahan

adalah penulisan kata orangtua, di mana penulisan yang benar adalah orang tua dan sepakbola yang seharusnya ditulis sepak bola.

Hasil analisis ini selaras dengan hasil penelitian dari Maryaningsih (2023) yang menunjukkan peserta didik belum dapat membedakan antara kata baku dan tidak baku. Penelitian Roja et al (2024) juga menunjukkan kurangnya pemahaman peserta didik dalam kaidah bahasa Indonesia, terutama dalam bidang morfologi seperti penggunaan kata depan, kata baku, dan penulisan afiksasi. Hal ini mengindikasikan pentingnya peningkatan pemahaman mengenai kaidah penulisan baku, termasuk dalam hal penggunaan kata ulang. Upaya edukatif yang sistematis dan berkelanjutan mengenai penggunaan kata baku yang sesuai EYD, KBBI, dan Tata Bahasa Baku sangat dibutuhkan agar peserta didik terbiasa menerapkan bahasa Indonesia secara baik dan benar, terutama dalam konteks akademik.

Hasil analisis kesalahan penggunaan kata baku dalam karangan narasi peserta didik menunjukkan sejumlah faktor penyebab yang saling berkaitan. Faktor utama yang dapat disimpulkan

adalah minimnya pemahaman peserta didik terhadap kaidah penggunaan kata baku dalam bahasa Indonesia, khususnya pada penggunaan afiks, reduplikasi, dan kompositum. Kurang optimalnya pembelajaran mengenai struktur dan pembentukan kata dalam kurikulum bahasa Indonesia di jenjang sekolah dasar dapat menjadi salah satu faktor penyebabnya. Faktor lain yang turut mempengaruhi adalah pengaruh kuat dari kebiasaan berbahasa informal dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam media sosial dan aplikasi instran, di mana bentuk penulisan yang tidak benar menjadi hal yang lumrah. Kebiasaan ini tanpa disadari terbawa ke dalam penulisan formal dalam proses pembelajaran di sekolah.

Selain itu, rendahnya budaya membaca teks-teks berbahasa Indonesia yang benar juga menjadi faktor penting yang menjadi penyebab rendahnya pemahaman penggunaan kata baku. Peserta didik yang jarang terpapar bacaan formal seperti karya ilmiah, karya sastra, atau berita, akan memiliki keterbatasan wawasan dalam mengenali bentuk kata yang sesuai dengan kaidah ejaan. Kurangnya umpan balik langsung dari guru terkait kesalahan dalam

penulisan juga menjadi faktor terjadinya kesalahan yang berulang dalam penulisan kata baku.

Putri et al.(2023) menyimpulkan faktor penyebab terjadinya kesalahan morfologi dalam penggunaan imbuhan, kata ulang, dan kata majemuk antara lain kurangnya pembiasaan menulis sesuai kaidah yang benar, kurangnya pemahaman peserta didik mengenai kaidah bahasa, serta kurangnya kecermatan dalam proses menulis. Kartika et al. (2021) menyatakan bahwa faktor penyebab kesalahan penggunaan kata baku termasuk bidang morfologi adalah intralingual, yakni kurangnya pemahaman bahasa kedua dan kaidahnya sehingga terjadi kesalahan dalam pengaplikasiannya.

Penelitian ini terbatas pada kesalahan penggunaan kata baku dalam bidang morfologi, khususnya pada penggunaan afiks dan reduplikasi, sehingga dalam penelitian selanjutnya dapat dikembangkan ke ranah kebahasaan lainnya seperti sintaksis, semantik, atau pragmatik, guna memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh tentang kemampuan berbahasa peserta didik. Penelitian lanjutan juga dapat dilakukan dengan memperluas subjek penelitian dan

penggunaan instrumen yang lebih beragam untuk mendapatkan hasil analisis yang lebih komprehensif.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap kesalahan penggunaan kata baku dalam karangan narasi peserta didik kelas VI SDN Soneyan 02, ditemukan banyak kesalahan dalam penggunaan afiks, reduplikasi, dan kompositum. Kesalahan umum dalam penggunaan afiks terjadi pada penghilangan afiks, kesalahan penulisan afiks, termasuk kesalahan penggunaan kata depan. Kesalahan dalam reduplikasi terjadi pada penggunaan angka dan tanda petik ganda sebagai pengganti kata ulang, serta pengulangan yang tidak lazim. Sedangkan kesalahan dalam kompositum adalah penggabungan penulisan kata majemuk, yang seharusnya ditulis secara terpisah. Kesalahan ini memberikan gambaran rendahnya pemahaman peserta didik terhadap penggunaan kata baku, terkait struktur kata dalam bahasa Indonesia.

Faktor penyebab kesalahan penggunaan kata baku meliputi kurangnya pemahaman konseptual mengenai pembentukan kata,

pengaruh kuat dari kebiasaan berbahasa informal dalam segala kondisi, minimnya literasi membaca pada peserta didik, dan terbatasnya koreksi dari guru dalam pembelajaran menulis. Dengan demikian, peningkatan pemahaman kebahasaan melalui penguatan membaca dan menulis dalam pembelajaran serta pembimbingan yang aktif dari guru menjadi langkah penting dalam memperbaiki kompetensi peserta didik pada kemampuan penggunaan bahasa Indonesia sesuai dengan kaidahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, A. D., & Nasucha, M. Y. (2020). *Analisis Penggunaan Bentuk Tidak Baku Pada Karangan Siswa SMP Negeri 18 Surakarta Tahun Ajaran 2019/2020* [Universitas Muhammadiyah Surakarta]. [https://eprints.ums.ac.id/id/eprint/82900%0Ahttps://eprints.ums.ac.id/82900/1/Naskah Publikasi.pdf](https://eprints.ums.ac.id/id/eprint/82900%0Ahttps://eprints.ums.ac.id/82900/1/Naskah%20Publikasi.pdf)
- Aprilianti, A., Fadillah, F., & Salma, A. (2024). Penggunaan Bahasa Indonesia Baku di Kalangan Mahasiswa Pada Base Twitter Colle. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 11(1), 10–16. <https://doi.org/10.60155/jbs.v11i1.377>
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2022). Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan. In *Kemdikbudristek RI: Vol. V*. <http://luk.staff.ugm.ac.id/ta/Suwardjono/EYD.pdf>
- Creswell, J. W. (2023). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. In *Writing Center Talk over Time* (4th ed.). Pustaka Pelajar.
- Kartika, D., Rahayu, P., & Hidayat, E. (2021). Analisis Kesalahan Afiksasi dan Reduplikasi pada Karangan Narasi Siswa Kelas V di Sekolah Dasar. *Renjana Pendidikan 1: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 2(1), 868–878. <http://proceedings.upi.edu/index.php/semnaspgsdpwk>
- Kemendikbud. (2017). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. In *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia edisi keempat* (Keempat). Kemdikbud.
- Kosasih, E., & Hermawan, W. (2012). *Bahasa Indonesia berbasis kepenulisan karya ilmiah dan jurnal*. Thursina.
- Leksono, S. (2013). *Pendekatan Deskriptif*. In *Penelitian Kualitatif Ilmu Ekonomi, dari Metodologi ke Metode*. Raja Grafindo Persada.
- Marlina, E. (2020). Upaya Meningkatkan Menulis Karangan Narasi Siswa Smpn 2 Buay Bahuga Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Inquiri Dengan Media Gambar. *Wahana Didaktika : Jurnal Ilmu Kependidikan*, 18(2), 163. [https://doi.org/10.31851/wahana didaktika.v18i2.4376](https://doi.org/10.31851/wahana%20didaktika.v18i2.4376)
- Maryaningsih, R. (2023). Analisis Kesalahan Siswa dalam Menulis Kata Baku Dan Tidak Baku pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Memace: Jurnal Linguistik, Pendidikan Bahasa Indonesia, Dan Asing*, 1(2), 55–59.

- Naibaho, B. (2022). Analisis Kesalahan Dalam Penulisan Kata Nonbaku Menjadi Kata Baku Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII Smpnegeri 1 Lintong Nihuta. In *Repository UHN*.
http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Putri, A. M. T., Slamet, S. Y., & Poerwanti, J. I. S. (2023). Analisis Kesalahan Morfologi Bahasa Indonesia dalam Karangan Narasi Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia): Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(2), 1–6.
<https://doi.org/10.20961/jpiuns.v9i2.75087>
- Rahmayanti, R., Andajani, K., & Anggraini, A. E. (2023). Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1588–1594.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5203>
- Roja, V. M., Sunaisah, Rosyadi, I. U., & Setiawaty, R. (2024). Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi Pada Teks Karangan Narasi Siswa Kelas V SD Negeri 5 Dersalam. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 3(1), 135–145.
<https://doi.org/10.55606/jpbb.v3i1.2734>
- Salim, Indriyanto, K., & Sari, K. (2024). Analisis Kesalahan Penggunaan Kata Baku dalam Karangan Eksposisi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*, 10(3), 850–859.
- Sari, A., Sudarmaji, & Angraini, N. (2023). Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Berita Menggunakan Model Core (Connecting, Organizing, Reflecting Extending) Siswa Kelas XII IIS 3 SMA Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 109–120.
<http://eskrispi.stkipgribl.ac.id/>
- Sari, E. P., & Harahap, R. (2021). Analisis Kemampuan Menggunakan Teks Bahasa Baku Berdasarkan Kaidah Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) Oleh Siswa Kelas X SMK Swasta Jambi-Medan Tahun Pembelajaran 2021-2022. UMNAW.
- Setianingsih, A. A., Khamdun, & Fardani, M. A. (2023). Analisis Kesalahan Kata Baku dan Tidak Baku Teks Deskriptif Siswa Kelas IV. *Journal on Teacher Education*, 5(1), 435–443.
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jote/article/view/19370/14012>
- Sugihastuti, & Saudah, S. (2016). *Buku Ajar Bahasa Indonesia Akademik*. Pustaka Pelajar.
- Syafrizal. (2024). Analisis kata tidak baku pada karangan ilmiah siswa kelas xi sma negeri 1 meureubo kabupaten aceh barat. *COSMOS: Jurnal Ilmu Pendidikan, Ekonomi Dan Teknologi*, 1(4), 278–284.
- Wahyuni, W., Sudika, I. N., & Ramdhani, M. (2024). ANALISIS Kemampuan Penggunaan Bahasa Indonesia Baku Dalam Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa Universitas Mataram. *Prosiding Seminar Nasional Sosial Dan Humaniora*, 1(Maret),

48–58.

Yati, A. S., Jafar, S., Burhanuddin, & Chaer, H. (2023). Reduplikasi Dalam Bahasa Indonesia Pada Novel Best Husband Karya Sa_Mazidd. *Jurnal Lisdaya*, 19(1), 52–62.